

PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PERSHARE DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI

Olevia Erma Sari
Oleviaermasari110@gmail.com
Tri Yuniati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of profitability and leverage on the stock price. While, profitability was referred to *return on equity* (ROE) and *earning per share* (EPS). Meanwhile, leverage to *debt to equity ratio* (DER). Moreover, the population was *food and beverages* companies which were listed on Indonesia Stock Exchange within 5 years (2014-2018). The research was comparative causal with a total population of food and beverage companies of 24 companies, furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 6 companies as sample. In addition, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 21 (Statistical Product and Service Solution). According to t-test, it concluded *return on equity* (ROE) had positive effect on the stock price. Likewise, *earning per share* (EPS) had positive and significant effect on the stock price. On the other hand, *debt to equity ratio* (DER) had positive but insignificant effect on stock price.

Keywords : *return on equity (ROE), earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER), stock price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari profitabilitas dan leverage terhadap harga saham, *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) merupakan rasio profitabilitas sedangkan *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio leverage. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 5 tahun yaitu 2014-2018. Jenis penelitian ini menggunakan kausal komparatif dengan jumlah populasi perusahaan *food and beverages* sebanyak 24 perusahaan, penelitian ini menggunakan data dokumenter dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan atau kriteria tertentu, sehingga diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 21 (*statistical product and service solutions*). Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : *return on equity (ROE), earning per share (EPS), debt to equity ratio (DER), stock price.*

PENDAHULUAN

Perusahaan *food and beverages* merupakan bagian perusahaan manufaktur, perusahaan *food and beverages* bersaing dengan sangat ketat karena perusahaan ini adalah industri *food service* dan melibatkan banyak orang. Perusahaan yang bergerak di sub sektor *food and beverages* merupakan perusahaan yang cukup menguntungkan dan tahan pada krisis ekonomi yang melanda, karena walaupun harga jual yang murah atau mahal sektor (makan dan minuman) merupakan salah satu sektor yang sangat dibutuhkan oleh

masyarakat karena kebutuhan primer bagi masyarakat, ini membuat perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin banyak berkembang. Hal ini membuat perusahaan industri makanan dan minuman ditetapkan sebagai perusahaan yang menunjang industri di Indonesia.

Berikut ini tabel laba bersih perusahaan *food and beverages* pada kuartal II 2016 dan kuartal II 2017 sebagai berikut :

Tabel 1
Pendapatan dan laba bersih
Perusahaan *Food and Beverages*

(Disajikan dalam Triliun Rupiah)

Kode Perusahaan	Pendapatan		Naik/ Turun Pendapatan	Laba bersih		Naik /Turun Laba bersih
	2016	2017		2016	2017	
SIDO	1,29	1,20	(7,5%)	265,14	244,9	(8,2 %)
INDF	34,08	35,65	4,40 %	606,85	561,72	(8,03 %)
MYOR	9,27	9,39	1,27 %	2,75	3,07	10,42 %

Sumber : CNN Indonesia.com

Pada tabel 1, menunjukkan beberapa tahun terakhir kondisi industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami penurunan, adanya fenomena dimana industri makanan dan minuman banyak mengalami penurunan pendapatan dan laba bersih yang disebabkan oleh faktor perlambatan ekonomi yang membuat masyarakat mengurangi konsumsi terhadap pembelian makanan dan minuman. Penurunan pendapatan juga disebabkan oleh perlemahan daya beli masyarakat yang menurun dikarenakan pergeseran pola konsumsi masyarakat saat ini di era perkembangan teknologi membuat masyarakat beralih ke platform dagang elektronik selain mudah dan praktis konsumen juga tidak dikenakan pajak, hal ini mengharuskan para pembisnis di dunia harus selalu menciptakan inovasi-inovasi agar tetap dapat memiliki pangsa pasar di dunia bisnis yang semakin ketat persaingannya tentu saja inovasi-inovasi yang diciptakan memerlukan dana lebih.

Penurunan pendapatan dan laba bersih secara terus menerus seperti ini akan berdampak pada *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan nilai *debt to equity ratio* (DER). *Return on equity* digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri yang digunakan untuk menentukan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi *return on equity* (ROE) suatu perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan berpengaruh besarnya deviden yang akan dibagikan sebaliknya rendahnya *return on equity* (ROE) dikarenakan nilai laba bersih rendah dan nilai ekuitas yang tinggi ini menyebabkan deviden yang diterima akan rendah yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan, modal yang tinggi digunakan perusahaan untuk mengembangkan modal yang dapat menghasilkan keuntungan, meningkatkan laba bagi perusahaan untuk kedepannya.

Earning per share (EPS) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham dengan cara membandingkan laba saham biasa dengan saham yang beredar, rendahnya laba bersih secara terus menerus akan mengakibatkan rendahnya *earning per share* (EPS) karena semakin rendah laba bersih semakin sedikit pendapatan deviden yang diterima investor lebih sedikit ini dapat mempengaruhi minat investor dalam membeli saham dan berpengaruh pada image perusahaan, sebaliknya perusahaan yang memberikan deviden yang tinggi bagi para pemegang saham akan dapat menyebabkan harga saham suatu perusahaan naik. Semakin tinggi *earning per share* menunjukkan kesejahteraan bagi pemegang saham dan dapat memuaskan para pemegang saham.

Debt to equity ratio (DER) digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam proporsi utang terhadap modal, dengan cara membandingkan total utang dengan ekuitas. Tinggi nilai *debt to equity ratio* dapat mengakibatkan berkurangnya profitabilitas suatu perusahaan ini berpengaruh terhadap turunya minat investor terhadap harga saham perusahaan sebaliknya rendahnya *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar jumlah pendanaan yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti akan menguji variabel-variabel yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat rumusan masalah adalah sebagai berikut: (1) Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?; (2) Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? (3); Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?, sedangkan tujuan penelitiannya sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:239) kinerja keuangan digunakan untuk menganalisis sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan yang sudah ditetapkan secara baik dan benar, kinerja keuangan menggambarkan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan suatu perusahaan tercemin dalam prestasi kerja dalam periode tersebut.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode, menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, menilai seberapa besar jumlah laba bersih setelah pajak, mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri (Kasmir, 2019:198). Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS), *return on equity* ROE mengukur perbandingan laba sesudah pajak yang diterima perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini dapat mengetahui seberapa jauh pihak manajemen melakukan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan modal sendiri dan *earning per share* (EPS) mengukur perbandingan laba saham biasa dengan saham biasa yang beredar yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang, mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang (Hery, 2016:68-72). Rasio solvabilitas yang digunakan yaitu *debt to equity ratio* (DER) mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset, rasio ini dapat mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

Saham

Saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal, dengan penyertaan modal yang diberikan maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan dan

mendapatkan bukti kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan memiliki hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Fahmi, 2018:270).

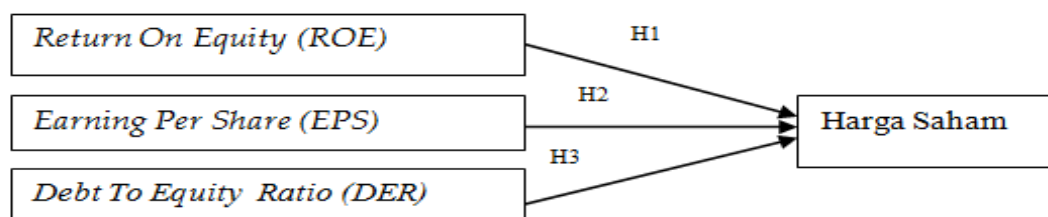
Harga Saham

Harga saham terbentuk melalui interaksi antara penjual dan pembeli yang mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang, harga saham tidak dapat dipastikan karena harga saham berubah setiap detiknya. Harga saham dibedakan menjadi delapan yaitu : (1). Harga Nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan; (2). Harga perdana dilakukan pertama kali saat perusahaan menawarkan sahamnya ke masyarakat pada harga perdana, harga saham perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten; (3). Harga pasar merupakan harga jual saham dari investor yang satu dengan investor lainnya harga pasar terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia disebut harga pasar sekunder, harga pasar sekunder ini telah mewakili harga perusahaan penerbit dan harga saham diumumkan di media cetak atau elektronik sebagai harga pasar; (4). Harga pembukaan merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli pada saat jam Bursa Efek Indonesia di buka; (5). Harga rata - rata terjadi dari perataan harga tertinggi dan harga terendah; (6). Harga Penutupan (*closing price*) yaitu harga yang terjadi antar penjual dan pembeli pada saat akhir di bursa, harga penutupan saham digunakan oleh investor untuk memprediksi harga saham pada hari selanjutnya dan digunakan sebagai acuan harga; (7). Harga Tertinggi yaitu harga yang paling tinggi terjadi melalui transaksi suatu saham yang lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama; (8). Harga Terendah yaitu harga yang paling rendah yang terjadi di Bursa Efek Indonesia melalui transaksi suatu saham yang lebih satu kali tidak pada harga yang sama, harga terendah merupakan lawan harga tertinggi.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu penelitian yang dilakukan oleh : (1). Muthiah (2018) dan Kamar (2016) hasil menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham berbeda dengan Ariyanti *et al.* (2016), Murniati (2016) dan Abdullah *et al.* (2016) hasil menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (2). Ariyanti *et al.* (2016) hasil menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham berbeda dengan Abdullah *et al.* (2016) hasil menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. (3). Abdullah *et al.* (2016) dan Murniati (2016) hasil menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham berbeda dengan Ariyanti *et al.* (2016) dan Kamar (2016) hasil menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual



Gambar 1 : Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan yang lemah masih perlu diuji kebenarannya, bila sudah diuji dengan metode ilmiah akan menjadi sebuah pendapat atau teori (Suliyanto, 2018:100). Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode linear berganda untuk mengetahui pengaruh *return on equity (ROE)*, *earning per share (EPS)*, dan *debt to equity ratio (DER)* pada harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

Maka Pengembangan hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian adalah :

- H₁ : *Return on equity (ROE)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H₂ : *Earning per share (EPS)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- H₃ : *Debt to equity ratio (DER)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Gambaran dari populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal komparatif (*comparative research*) untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) (Suliyanto, 2018:14). Populasi merupakan keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebanyak 24 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling (*judgement sampling*) dengan pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria - kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian (Suliyanto, 2018:226). Kriteria yang digunakan untuk memenuhi sampel adalah sebagai berikut : (1). Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. (2). Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut- turut periode 2014-2018. (3). Perusahaan *food and beverages* yang memiliki laba selama periode 2014-2018. (4). Perusahaan *food and beverages* yang mengalami penurunan laba bersih selama tahun 2016-2018. Berdasarkan Kriteria-Kriteria diatas maka, berikut ini rincian sampel :

Tabel 2
Sampel Perusahaan Food And Beverages

No.	Kode Saham	Perusahaan
1.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
2.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
3.	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
4.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Tbk
5.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
6.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan selama periode 2014-2018. Data sekunder diperoleh dari Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berada dikampus Stiesia berupa laporan keuangan audit digunakan

untuk melihat laporan neraca (pada bagian liabilitas dan ekuitas), laporan perubahan modal (pada bagian modal saham untuk melihat jumlah lembar saham yang beredar), laporan laba rugi untuk melihat laba bersih setiap tahun dan laporan kinerja untuk melihat harga saham (closing price).

Variabel Dan Definisi Operasional Variabel

1. Harga Saham (HS)

Harga saham terbentuk melalui interaksi antara penjual dan pembeli yang mengharapkan keuntungan di masa yang akan datang, Pengukuran variabel harga saham pada saat *closing price* (Pada 31 desember 2014-2018) pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri atau mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan keuntungan, *return on equity* dihitung menggunakan satuan persen (%) dan standart industri *return on equity* sebesar 40% (Kasmir, 2019:206). Rumus *return on equity* sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak (EAIT)}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham, menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan. Rasio ini banyak digunakan investor untuk menetapkan keputusan investasi dan *earning per share* dihitung menggunakan satuan rupiah (Rp) (Kasmir, 2019:209). Rumus *earning per share* sebagai berikut :

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba Saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

4. Debt To Equity Ratio

Rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam proporsi utang terhadap modal, untuk mengetahui berapa besar bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang, mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan, memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitor. *Debt to equity ratio* menggunakan satuan ukuran persen (%) dan standart industri sebesar 90% (Hery, 2016:78). *Debt to equity ratio* di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif untuk menggambarkan dari penelitian yang dapat digunakan untuk menganalisis hasil penelitian dari masing - masing data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami.

Analisis Regresi linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistika yang digunakan sebagai pengukur ada atau tidak hubungan dimasa yang akan datang dalam variabel independen terhadap variabel dependen.

Secara sistematis regresi linier berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$HS : \alpha + \beta_1 ROE + \beta_2 EPS + \beta_3 DER + e$$

Keterangan :

HS	= Harga Saham
<i>a</i>	= Konstanta
ROE	= Return On Equity
EPS	= Earning Per Share
DER	= Debt to Equity Ratio
<i>e</i>	= Standart Error
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini diterima dengan metode grafik dan metode *kolmogorov-smirno*, uji grafik di terima bila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal dan uji metode *kolmogorov-smirno* di terima bila nilai probabilitas > 0,05 maka data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, didalam regresi sebaiknya tidak boleh adanya korelasi antara variabel independen jika saling berkorelasi variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Untuk mendeteksi ada tidaknya dengan melihat nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi gangguan multikolonieritas sebaliknya jika *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi gangguan multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya), regresi yang baik maka perlu regresi yang bebas autokorelasi hasil pengujian menggunakan taraf signifikan 0,05 alat yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi dengan uji Durbin Watson (DW). Uji ini diterima apabila nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi dan jika nilai DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif (Ghozali, 2018:111).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier, cara mendeteksi dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana simbol Y (prediksi) dan Simbol X (residual). Untuk mendeteksi dengan melihat penyebaran pola titik-titik diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Pengujian Kelayakan Model (Goodnes Of Fit)

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2016:99) uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam rumusan model dikatakan layak atau tidak dalam model penelitian ini, kriteria pengujian uji F dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan ketentuan jika nilai $F \leq 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian dikatakan layak sebaliknya jika nilai $F > 0,05$, maka model yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dikatakan tidak layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016:95) uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah antar 0-1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$) apabila R^2 mendekati nilai nol (0) berarti semakin lemah pengaruh variabel dependen dengan variabel independen yang mengindikasikan bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan dengan baik sebaliknya jika nilai R^2 yang mendekati satu (1) berarti semakin kuat variabel independen memberi informasi yang berkaitan dengan prediksi dari variabel dependen.

Perumusan Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh *variabel independen* dengan *variabel dependen*, pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05. Uji ini diterima apabila nilai signifikansi $t \leq 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan nilai signifikansi $t > 0,05$ maka variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016:376).

Analisis Dan Pembahasan

Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian dari masing – masing data seperti jumlah data (N), minimum, maksimum, mean dan standart deviasi. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 3
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	30	1,53	143,53	29,6467	39,32924
EPS	30	9,24	627,46	238,2310	220,34108
DER	30	16,35	302,86	98,2443	62,25972
HS	30	640	16000	4157,33	4475,949
Valid (listwise)	N 30				

Sumber : data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan tabel 3 diatas hasil analisis statistik deskriptif adalah jumlah pengamatan (N) yang diteliti adalah sebanyak 30 yaitu jumlah sampel yang digunakan sebanyak 6 perusahaan selama 5 tahun pada periode 2014-2018 dengan perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29,6467 yang mendekati nilai maksimum berarti ROE baik. variabel *earning per share* (EPS) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 238,2310 yang mendekati nilai maksimum berarti EPS baik. variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 98,2443 yang mendekati nilai maksimum berarti DER baik. variabel harga saham memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4157,33 yang mendekati nilai maksimum berarti harga saham baik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap dependen. Berikut ini hasil pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
	(Constant)	242,101	963,461	
1	ROE	53,875	20,954	,473
	EPS	10,074	3,463	,421
	DER	4,876	9,920	,068

a. Dependent Variable: HS

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

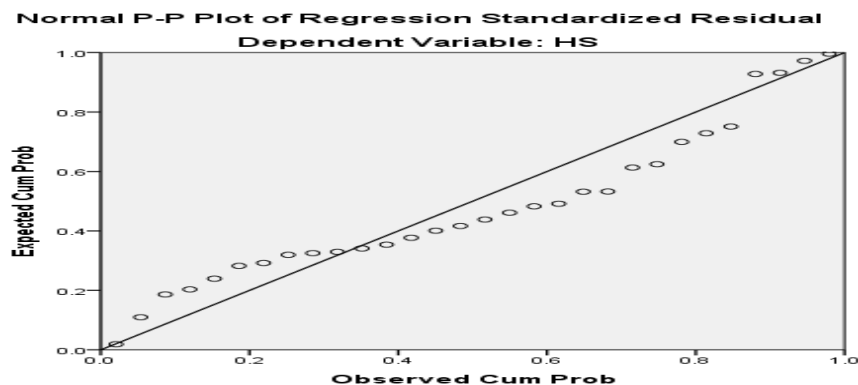
Dari tabel 4 diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

$$HS = 242,101 + 53,875 ROE + 10,074 EPS + 4,876 DER + e$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Nilai konstanta (a) sebesar 242,101 yang artinya jika semua variabel independen *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS), *debt to equity ratio* (DER) tidak ada perubahan atau sebesar nol, maka variabel harga saham (HS) atau variabel dependen sebesar 242,101. (2) Nilai Koefisien regresi *return on equity* (ROE) sebesar 53,875 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) memiliki hubungan yang searah (positif) dengan harga saham. Jika *return on equity* mengalami kenaikan maka harga saham akan naik sebaliknya jika *return on equity* turun maka harga saham akan turun. (3) Nilai Koefisien regresi *earning per share* (EPS) sebesar 10,074 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) memiliki hubungan yang searah (positif) dengan harga saham. Jika *earning per share* mengalami kenaikan maka harga saham akan naik sebaliknya jika EPS turun maka harga saham akan turun. (4) Nilai Koefisien regresi *debt to equity ratio* (DER) sebesar 4.876 dan bernilai positif yang menunjukkan bahwa (DER) memiliki hubungan yang searah (positif) dengan harga saham. Jika DER mengalami kenaikan maka harga saham akan naik sebaliknya jika DER turun maka harga saham akan turun.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2

Grafik Pengujian Normalitas Data

Sumber : Data Sekunder, diolah (2019)

Dari hasil gambar 2 diatas diketahui bahwa data menyebar disekitar garis diagonal antara nol dengan pertemuan sumbu Y dengan Sumbu X dan mengikuti arah garis diagonal, menunjukkan bahwa memenuhi asumsi normalitas sehingga penelitian ini berdistribusi normal. Uji Normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2247.12915808
	<i>Absolute</i>	,166
Most Extreme Differences	<i>Positive</i>	,166
	<i>Negative</i>	-,107
		,907
Kolmogorov-Smirnov Z		,907
Asymp. Sig. (2-tailed)		,384

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai kolmogorov- smirnov Z sebesar 0,907 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,384 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Berikut ini hasil uji multikolonieritas sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
(Constant)			
ROE	,286	3,496	Bebas Multikolonieritas
EPS	,463	2,158	Bebas Multikolonieritas
DER	,509	1,964	Bebas Multikolonieritas

a. Dependent Variable: HS

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil tabel 6 menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *return on equity, earning per share* dan *debt to equity ratio* tidak ada yang memiliki nilai VIF yang melebihi 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak memiliki keterikatan dapat dikatakan bebas dari multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Berikut ini hasil uji autokorelasi :

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	2373,2329	,984

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE

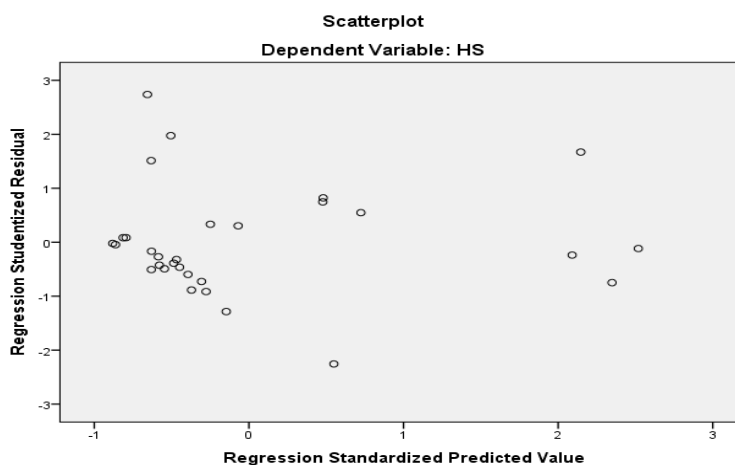
b. Dependent Variable: HS

Sumber : data Sekunder diolah, (2019)

Dari hasil tabel 7 diperoleh nilai *durbin-watson* sebesar 0,984 berada diantara nilai-2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan model regresi layak digunakan karena tidak adanya autokolerasi atau bebas korelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier, dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut :



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Dari hasil pengolahan data pada gambar 3 terlihat bahwa pola menyebar di atas dan dibawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen layak atau tidak dalam penelitian ini. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	434551342,527	3	144850447,509	25,718	,000 ^b
1 Residual	146438094,139	26	5632234,390		
Total	580989436,667	29			

a. Dependent Variable: HS

b. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE

Sumber : data Sekunder, diolah (2019)

Dari tabel 8 diketahui nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh simultan *return on equity*(ROE), *earning per share* (EPS) dan *debt to equity ratio*(DER) terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,865 ^a	,748	,719

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: HS

Sumber : data Sekunder , diolah (2019)

Dari tabel 9 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,748 atau 74,8% yang menunjukkan bahwa besar variasi variabel harga saham dipengaruhi oleh rasio independen *return on equity*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* sedangkan sisanya (100% - 74,8% = 25,2 %) dijelaskan oleh faktor lainnya di luar model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengukur tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam menerangkan variasi variabel dengan tingkat signifikan 0,05. Berikut hasil uji t sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Perhitungan Uji t
Coefficients^a

Model	T	Sig.
1 Constant	,251	,804
ROE	2,571	,016
EPS	2,909	,007
DER	,492	,627

a. Dependent Variable: HS

Sumber : data Sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa : (1). Hasil uji t pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham diketahui nilai uji t sebesar 2,571 dan nilai signifikan 0,016 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2). Hasil uji t pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham diketahui nilai uji t sebesar 2,909 dan nilai signifikan sebesar 0,007 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3). Hasil uji t pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham diketahui nilai uji t (parsial) sebesar 0,492 dan nilai signifikan sebesar 0,627 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis ketiga yang dikemukakan peneliti ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2). *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga

saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3). *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tinggi rendahnya DER tidak dapat mempengaruhi harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut : (1). Perusahaan *food and beverages* sebaiknya memperhatikan besarnya nilai *return on equity* dengan cara meningkatkan laba bersih perusahaan, mengurangi beban perusahaan yang dapat mengakibatkan nilai ekuitas tinggi, memperhatikan besarnya modal dan keseimbangan harga pokok penjualan. (2). Perusahaan diharapkan dapat senantiasa meningkatkan *earning per share* (EPS) karena nilai EPS yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba bersih yang dapat mempengaruhi harga saham. (3). perusahaan harus memperhatikan besarnya nilai *debt to equity ratio* (DER) dikarenakan semakin tinggi nilai DER maka berpengaruh bagi harga saham perusahaan, perusahaan perlu mempertimbangkan dalam memanfaatkan dan mengelola segala sumber daya yang dimiliki dan dipercaya dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Sehingga investor lebih percaya lagi untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan. (4). Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel dan variabel- variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini. (5). Kepada pihak investor atau calon investor disarankan dalam mengambil keputusan tidak hanya mempertimbangkan empat variabel di atas tetapi menambah rasio keuangan lainnya agar mendapatkan hasil yang terbaik

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Hery. 2016. *Financial Ratio For Business*. Edisi Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive Edition*. Edisi Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Abdullah, H., Soedjatmiko dan Hartati, A. 2016. Pengaruh EPS, DER, PER, ROA, ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di BEI Untuk Periode 2011 – 2013. *STIE Nasiona Banjarmasin* 9(1):1-20.
- Fahmi, I. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Edisi Keenam. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikai Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi kesembilan. Cetakan Kesembilan. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ariyanti, S., Topowijono, dan Sulasmiyati S. 2016. Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis* 35(2): 181-188.
- Septiany, A. M. dan Suharyono. 2018. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity Ratio Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Subsector Kontruksi Bangunan Dan Sub Sektor Property Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 -2015. *Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nasional* 14(2): 59-76.
- Rizky, F.R. 2018. Pengaruh ROE, DER, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(6) :1-19.

- Murniati, S. 2016. Effect Of Capital Structure, Company Size Dan Profitability On The Stock Price Of Food And Beverages Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Moeslim Indonesia University Review* 7(1): 23-29
- Puspita, A.R. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Semen Di BEL. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 7(9): 1-17.
- Kamar, K. 2017. Analysis Of The Effect Of Return On Equity (ROE) And Debt To Equity Ratio (DER) On Stock Price On Cement Industry Listed In Indonesia Stock Exchange (IDX) In The Year Of 2011-2015. *International Organization of Scientific Research* 19 Issue 5(3): 66-76.
- IDX. <https://www.idx.co.id/> diakses pada tanggal 28 November 2019 (20.50)
- CNBC.INDONESIA. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20170802122343-92231886/faktor-psikologis-industri-makanan-dan-minuman-meriang>. diakses tanggal 15 September 2019 (21:30)